PERSEPSI MUZAKKI DAN AMIL TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Mohamad Rifan Ardiansyah

Nomor Mahasiswa : 07312316

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2013

PERSEPSI MUZAKKI DAN AMIL TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata–1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Mohamad Rifan Ardiansyah

Nomor Mahasiswa : 07312316

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Juli 2013

Penyusun,



(Mohamad Rifan Ardiansyah)

iii

PERSEPSI MUZAKKI DAN AMIL TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Mohamad Rifan Ardiansyah

Nomor Mahasisiwa : 07312316

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 24/7/2013

Dosen Pembimbing,

(Ataina Hudayati, Dra., Ak., M.Si.,PhD.)

iv

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PERSEPSI MUZAKKI DAN AMIL TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ZAKAT

Disusun Oleh: Mohamad Rifan Ardiansyah
Nomor Mahasiswa: 07312316

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 27 AGUSTUS 2013

Penguji/Pemb. Skripsi : Attaina Hudayati, Dr. M.SI, Ak .....

Penguji : Noor Endah Cahyawati, Dra, M.Si .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

Hai orang-orang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah SWT Bersama orang-orang yang sabar

(Q.S. Al Baqarah: 153)

"Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir"

Ben Sweetland

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain. Dan hanya kepada Allah-lah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al Insyiroh : 5-8)

"Beramallah kamu untuk duniamu seakan – akan kamu hidup selama – lamanya dan beramalah kamu untuk akhiratmu seolah – olah kamu akan mati esok hari"

(Al – Hadist diriwayatkan HR.Baihaqi)

"Selama hidup saya, saya tidak pernah mendapatkan pelajaran apapun dari orang-orang yang setuju dengan saya."

Dudley Field Malone

"Cara memulai adalah dengan berhenti berbicara dan mulai melakukan"

Walt Disney

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- *Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya.*
- *Papa dan mama tercinta serta kakak- kakakku dan adik - adikku tersayang.*
- *Semua sahabat-sahabat dan teman- teman.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah hirabbil „alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini yang merupakan tugas akhir dalam persyaratan untuk menyelesaikan program Srata-1 pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Skripsi dengan judul "**Persepsi Muzakki Dan Amil Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat**" ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di wilayah Yogyakarta. Semoga hasil karya ini dapat memberikan manfaat terbaik untuk perkembangan ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyususnan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis juga menyadari akan adanya keterbatasan dan kemampuan yang ada, maka dalam menyusun tugas akhir ini tidak lepas dari sumbangan dan bantuan moril mapupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandy Hamid selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian skripsi ini.

2. Bapak Prof.Dr.H. Hadri Kusuma,MBA.DBA,Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Isti Rahayu M.Si., Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Ibu Dra. Ataina Hudayati M.Si., Ak., PhD. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama penyusunan skripsi.

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

7. Kedua orang tuaku Bapak Mohamad Zaenudin dan Ibu Indrawati yang senantiasa melimpahiku dengan doa dan dukungan moril maupun materil dari semenjak kecil hingga saat ini. Tak ada yang lebih indah atas cinta orang tua kepada anaknya. Terimakasih Mama dan Papa.

8. Kakakku tersayang Eko Prasetyo dan Dewi Tika Praharani atas segala dukungan dan doanya yang jadi penyemangat.

9. Adikku tersayang Ristya Nuradisti dan Mohamad Fahmi Ikhwanda atas segala dukungan dan doanya yang jadi penyemangat.

10. Dandy, Erdy, Dwi, Yudi, dan Tunggul yang selalu menemaniku.

11. Kawan - kawan seperjuanganku di kampus FE UII Mamed, Bima, Nova, Wea, Noky, Nadia, Huda, Nanny, Arum, Dini, Dita, Silvi, Desy dll. Sukses untuk kita semua, amin.

12. Kawan – kawan kostku Febri, Novart, Feby, Tommy, Mima, Pandu, Affan, Wisnu, Ipul, Anam, dan Fajar. Sukses untuk kita semua, amin.
13. Teman - teman KKN Unit 05 Fendi, Arman, Hanifah, Nurul, Ardia, Dody, Satria. Terima kasih kerjasamanya kawan.
14. Teman - teman yang di Pemalang, Jaka, Achonk, Kempot, Danu dll. Terima kasih kawan, perjuangan kita belum berakhir.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuannya dapat menjadi amal yang ikhlas dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik serta masukan demi penyempurnaan dan perbaikan tulisan ini. Akhirnya harapan penulis tulisan ini dapat memberikan serta inspirasi bagi pembaca sekalian.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis,

(Mohamad Rifan Ardiansyah)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Berita Acara v

Motto vi

Halaman Persembahan vii

Kata Pengantar viii

Daftar Isi xi

Daftar Tabel xvi

Daftar Lampiran..... xviii

Surat Keterangan Penelitian BAZDA xix

Abstrak xx

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Batasan Masalah 5

1.4 Tujuan Penelitian 6

1.5 Manfaat Penelitian 6

1.6 Sistematika Penulisan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 Definisi Zakat 9

2.1.2 Dasar Hukum Dan Hikmah Zakat 11

2.1.3 Syarat Wajib Zakat 12

2.1.4 Jenis Harta Yang Wajib Dizakati 14

2.1.5 Mustahiq Zakat 15

2.1.6 Pengelolaan Zakat 17

2.1.7 Definisi Persepsi 20

2.1.8 Definisi Transparansi 23

2.1.9 Definisi Akuntabilitas 23

2.1.10 Badan Amil Zakat D.I.Y 25

2.2 Penelitian Terdahulu 30

2.3 Hipotesa Penelitian 31

BAB III METODE PENELITIAN 32

3.1 Jenis Penelitian 32

3.2 Penentuan Populasi Dan Sampel 32

3.3 Unit Analisis Data 33

3.4 Teknik Pengambilan Sampel 33

3.5 Jenis Data 33

3.5.1 Data Primer 33

3.5.2 Data Sekunder 34

3.6 Metode Pengumpulan Data 34

3.6.1 Metode Angket 34

3.6.2 Metode Dokumentasi 35

3.6.3 Metode Wawancara 36

3.7 Variabel Dan Pengukurannya 36

3.7.1 Variabel Terikat 36

3.7.2 Variabel Bebas 37

3.8 Uji Validitas Dan Reabilitas 38

3.8.1 Uji Validitas 38

3.8.2 Uji Reabilitas 39

3.9 Uji Normalitas 39

3.10 Uji Hipotesis 39

3.11 Prosedur Penelitian 40

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN 43

4.1 Hasil Pengumpulan Data 43

4.2 Deskripsi Responden 44

4.2.1 Berdasarkan Profesi 44

4.2.2 Berdasarkan Jenis Kelamin 45

4.2.3 Berdasarkan Usia 45

4.2.4 Berdasarkan Pendidikan Terakhir 46

4.3 Uji Validitas 46

4.3.1 Variabel Transparansi 47

4.3.2 Variabel Akuntabilitas 49

4.4 Uji Reabilitas 51

4.5 Uji Normalitas 52

4.5.1 Variabel Transparansi 53

4.5.2 Variabel Akuntabilitas 54

4.6 Uji Hipotesis 54

4.6.1 Pengujian Hipotesis 1 55

4.6.2 Pengujian Hipotesis 2 59

4.7 Pembahasan Hipotesis..... 63

4.7.1 Pembahasan Hipotesis 1 63

4.7.2 Pembahasan Hipotesis 2 64

BAB V PENUTUP 65

5.1 Kesimpulan 65

5.2 Keterbatasan 66

5.3 Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN – LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert 35

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data 44

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Profesi 44

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 45

Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia 45

Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 46

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi 47

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas 50

Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas 52

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Variabel Transparansi 53

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Variabel Akuntabilitas 54

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis 1 55

Tabel 4.12 Hasil Uji Beda Aspek Susunan Organisasi 56

Tabel 4.13 Hasil Uji Beda Aspek Ketersediaan Informasi 56

Tabel 4.14 Hasil Uji Beda Aspek Penyusunan Anggaran 57

Tabel 4.15 Hasil Uji Beda Aspek Jaminan Integritas 58

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis 2 59

Tabel 4.17 Hasil Uji Beda Aspek Akuntabilitas Anggaran 60

Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Aspek Laporan Keuangan Periodik 60

Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Aspek Pertanggungjawaban Tahunan 61

Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Aspek Laporan Investigatif 62

Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Aspek Tingkat Akuntabilitas 62

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner 70

Lampiran 2 Data Rekapitulasi 75

Lampiran 3 Uji Validitas 77

Lampiran 4 Uji Reabilitas 81

Lampiran 5 Uji Normalitas 82

Lampiran 6 Uji Hipotesis 83

Lampiran 7 Uji Beda 84

BAZNAS
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sekretariat: Jl. Sukonandi No. 8 Yogyakarta
Phone: 587062, Fax: 0274 587062
Email: baznasprov.diy@baznas.or.id, Website: https://jogja-baznas.web.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Mohammad Rifan Ardiansyah
NIM/Smt.	: 07 312 316
Jurusan	: Akuntansi
Alamat	: Jl. Gorongan 5 No. 176 Condong Catur Depok Sleman

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan riset/penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta, Jl. Sukonandi No. 8, pada tanggal 13 Juni 2013.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Staf BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta

Edi Purnama, S.Pd.I

ABSTRACT

This research aims to understand the differences in perception between muzakki and amil about transparency and accountability in the management of zakat. Hypothesis that are proposed: (1) There are differences in perception between muzakki and amil about transparency in the management of zakat. (2) There are differences in perception between muzakki and amil about accountability in the management of zakat.

The subjects of this research are 30 muzakki and 30 amil in Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Validity test used Pearson's Corelation Product Moment, and reliability test used Cronbach Alpha.

The result of this research show that:; There are differences in perception between muzakki and amil about transparency in the management of zakat significantly; there are differences in perception between muzakki and amil about accountability in the management of zakat significantly.

Keywords: Perception, Transparency, Accountability,and management of zakat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara - negara berkembang adalah masalah ekonomi, termasuk negara Indonesia saat ini. Permasalahan ekonomi seringkali berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti, kemiskinan dan pengangguran yang sering kali menimbulkan tindakan - tindakan kriminal. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika tersebut perlu adanya sebuah kebijakan untuk penanggulangan masalah kemiskinan. Sebagai negara yang penduduknya yang kurang lebih 90% beragama Islam, maka tuntunan dan kiat Islam dalam mengantisipasi problematika kemiskinan umat menjadi penting untuk direalisasikan.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Salah satu kewajiban seorang Muslim adalah menunaikan zakat sehingga Indonesia sebenarnya memiliki potensi zakat yang besar. Zakat memiliki beberapa arti antara lain “kesuburan”, “kesucian”, “keberkatan”, atau “penyucian”.

Zakat diberikan oleh *muzakki* kepada para *mustahiq,* baik secara langsung maupun melalui *amil* zakat. Delapan golongan *mustahiq* yang berhak menerima zakat telah disebutkan secara jelas di dalam Q.S. Attaubah ayat 60.

Pengelolaan zakat biasanya dilakukan oleh Organisasi Pengelola Zakat. Salah satu Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh pemerintah adalah Badan Amil Zakat

Nasional (BAZNAS). OPZ bertugas untuk mengumpulkan, mengelola, serta mendistribusikan zakat dari para *muzakki* kepada para *mustahiq*.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden No. 8 tahun 2001, tanggal 17 Januari 2001, yang mempunyai dasar hukum yaitu UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, dan berdasarkan Keputusan Presiden (KEPPRES) No. 8 tahun 2001 tanggal 17 Januari 2001 diperbarui dengan SK No. 103 tahun 2008. Tugas pokok BAZNAS adalah, (1) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat, (2) Mengarahkan masyarakat mencapai kesejahteraan baik fisik maupun non-fisik melalui pendayagunaan zakat, (3) Meningkatkan status *mustahiq* menjadi *muzakki* melalui pemulihan, peningkatan kualitas SDM dan pengembangan ekonomi masyarakat, (4) Mengembangkan budaya " memberi lebih baik dari menerima " di kalangan *mustahiq*, (5) Mengembangkan manajemen yang amanah, profesional dan transparan dalam mengelola zakat, (6) Menjangkau *muzakki* dan *mustahiq* seluas-luasnya, dan (7) Memperkuat jaringan antar organisasi pengelola zakat.

Pemerataan proses penghimpunan dan penyaluran dana zakat di seluruh wilayah Indonesia menjadi salah satu fokus BAZNAS. Oleh karena itu dalam menjalankan organisasinya, BAZNAS mempunyai beberapa mitra, salah satunya adalah Badan Amil Zakat Daerah Propinsi (BAZDA Propinsi) yang tersebar di seluruh propinsi di Indonesia termasuk di propinsi D.I.Yogyakarta.

Potensi dana zakat di Indonesia bisa mencapai Rp. 193 triliun yang bisa mengurangi kemiskinan di Indonesia. Tetapi pada kenyataannya, penerimaan zakat tahun 2012 hanya berkisar Rp. 2,3 triliun meskipun angka tersebut naik dibandingkan tahun 2011 yaitu Rp. 1,7 triliun. Dan pada tahun ini BAZNAS menargetkan penerimaan zakat menyentuh Rp. 3 triliun, masih sangat jauh dari potensinya (sumber BAZNAS).

Zakat adalah ibadah di bidang harta yang memiliki fungsi sosial yang strategis dan menentukan dalam mensejahterakan masyarakat. Jika dikelola dengan baik, dikelola oleh amil zakat yang kuat, amanah, profesional dan terpercaya serta didistribusikan dengan tepat dan benar, sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip – prinsip manajemen yang terbuka, maka akan mampu mengurangi angka kemiskinan masyarakat. Secara empirik telah terbukti dalam sejarah, yaitu pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Azis. Pada saat tersebut zakat yang dikelola oleh *amil* zakat, mampu menghilangkan angka kemiskinan dalam waktu singkat (Hafidhuddin,2007).

Berdasarkan riset Syauqi Beik (2008) telah ditemukan bahwa program zakat untuk usaha produktif *mustahiq* fakir miskin, mampu mengurangi kemiskinan *mustahiq* sebesar 7,5% di Jakarta. Demikian pula dengan tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan *mustahiq* yang dapat dikurangi. Adapun untuk program rumah sakit gratis berbasisi zakat mampu mengurangi kemiskinan *mustahiq* sebesar 10%.

Zakat yang senantiasa mengurangi kemiskinan dan membantu mensejahterakan masyarakat, seharusnya mendapatkan respon positif dari para pembayar zakat (*muzakki*) di Indonesia. Tapi pada kenyataannya terjadi *gap* yang besar antara potensi zakat dan realisasinya. Dari pihak *amil*, dalam hal ini BAZNAS mempunyai program – program untuk menarik *muzakki* untuk membayar zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS dan mitranya. Program – program tersebut didesain sedemikian rupa untuk mengajak *muzakki* menyisihkan 2,5 persen setiap bulan.

Program – program BAZNAS meliputi promosi membayar zakat melalui BAZNAS di media elektronik dan media cetak, kerjasama dengan beberapa lembaga keuangan seperti bank, dan lainnya, kerjasama dengan perusahaan lain, seperti dengan perusahaan *provider* dan sebagainya. Selain promosi, BAZNAS juga mempunyai program untuk mensejahterakan

masyarakat antara lain seperti Indonesia Cerdas yaitu program beasiswa bagi sekolah dasar dan mahasisiwa, Indonesia Makmur yaitu pemberdayaan dalam hal pertanian, perikanan, perkebunan, dan lainnya, Indonesia Peduli yaitu bantuan tanggap bencana, Indonesia Taqwa yaitu program kaderisasi Ulama dan dakwah di daerah – daerah, serta Indonesia Sehat seperti Unit Kesehatan Keliling, Dokter Keluarga Prasejahtera, dan Rumah Sehat.

Namun kita masih sering menemui *muzakki* yang lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya secara langsung kepada *mustahiq*. Hal itu mungkin terjadi karena rendahnya tingkat kepercayaan *muzakki* terhadap *amil* zakat atau OPZ. Dana zakat yang dikumpulkan oleh *amil* dalam OPZ harus disalurkan dan dipertanggungjawabkan sesuai aturan yang berlaku dan hukum syariah Islam. Guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap OPZ, maka OPZ perlu memenuhi kriteria akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktifitas yang dilakukan.

Transparansi adalah kebebasan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik (Mardiasmo, 2002).

Muzakki di Indonesia masih mempunyai pengetahuan akan zakat yang masih kurang. Pengetahuan mengenai zakat dan amil zakat yang lebih terperinci. Oleh karena itu kesadaran terhadap pembayaran zakat pun kurang.

Suwarman (2004) menyatakan bahwa sikap konsumen merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan konsumen. Konsep sikap sangat terkait dengan konsep kepercayaan (belief) dan perilaku (behaviour). Kepercayaan konsumen atau pengetahuan konsumen menyangkut kepercayaan bahwa suatu produk memiliki berbagai atribut dan manfaat dari atribut tersebut. Kepercayaan konsumen terhadap produk, atribut, dan manfaat produk menggambarkan persepsi konsumen.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti *"Persepsi Muzakki Dan Amil Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat."*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

a) Apakah terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap transparansi pengelolaan zakat?

b) Apakah terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat?

1.3. Batasan Masalah

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sampel penelitian yang minim yaitu 60 sampel yang terdiri dari 30 *muzakki* dan 30 *amil*, minimnya jumlah BAZDA yang digunakan, dan lokasi penelitian yang hanya dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk lingkup Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

a) Mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap transparansi pengelolaan zakat.

b) Mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak, yaitu antara lain :

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi *Amil*

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi *amil* dan pengelola BAZDA dalam menjalankan pengelola zakat sebagai amanah dari *muzakki* secara lebih transparan dan akuntabel.

b) Bagi *Muzakki*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk *muzakki* sehingga ke depannya dapat lebih memiliki kepercayaan terhadap Organisasi Pengelolaan Zakat dalam menyalurkan zakatnya.

c) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pembanding bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan lokasi lingkup yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemabahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini menguraikan kajian pustaka yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, yang meliputi : jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, unit analisis data, teknik pengambilan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, uji validitas dan reabilitas, uji normalitas, uji hipotesis dan prosedur penelitian.

BAB IV : Analisa dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisa data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisa data.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran – saran dari hasil analisa data dari bab - bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Definisi Zakat

Zakat merupakan salah satu amalan wajib seorang Muslim. Ditinjau dari segi lughah (bahasa), zakat memiliki beberapa arti, yaitu *nama'* = kesuburan, *thaharah* = kesucian, *barakah* = keberkatan, dan juga *kiyah tathhier* = menyucikan (Ash-shiddieqy, 1981). Dengan demikian, zakat yaitu membersihkan (menyucikan) diri dan hartanya sehingga pahalanya bertambah, hartanya tumbuh (berkembang) dan membawa berkah.

Secara istilah syariah *(syara')* zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang – orang tertentu dan dengan syarat – syarat yang ditentukan pula.

Menurut terminologi para *fuqaha*, zakat dimaksudkan sebagai penunaian, yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat juga dimaksudkan sebagai bagian harta tertentu dan diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang – orang fakir.

Sedangkan empat madzhab memberikan definisi yang secara redaksional berbeda – beda mengenai makna zakat, berikut pengertian zakat menurut keempat madzhab :

a) Madzhab Syafi'i

Zakat adalah sebuah ungkapan untuk mengeluarkan harta atau tubuh dengan cara yang khusus.

b) Madzhab Maliki

Zakat adalah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nishab* kepada orang – orang yang yang berhak menerimanya. Manakala kepemilikian itu penuh dan sudah mencapai *haul* (setahun) selain barang tambang dan pertanian.

c) Madzhab Hanafi

Zakat adalah menjadikan harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus sesuai dengan syariat.

d) Madzhab Hambali

Zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.

Amil zakat merupakan wakil dari *mustahik*. *Amil* juga merupakan bagian dari 8 golongan yang berhak menerima zakat. Tugas *amil* secara umum adalah menghimpun (mengumpulkan dan memungut zakat) dan mendistribusikan zakat. *Muzakki* adalah orang yang memberi zakat. Orang yang wajib untuk menunaikan zakat adalah seorang Muslim yang merdeka, baligh, berakal, serta memiliki hak milik atas atas harta yang telah mencapai nisab secara sempurna (Ash-shiddieqy, 1981)

2.1.2. Dasar Hukum Dan Hikmah Zakat

Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan juga menjadi kewajiban bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Dalam Quran disebutkan, kata zakat dan sholat selalu digandengkan disebut sebanyak 82 kali. Ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat.

Zakat dan sholat dalam Al-Quran dan hadits merupakan lambang keseluruhan dari semua ajaran Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa eratnya hubungan antara keduanya. KeIslaman seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan kedua hal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang dekat dengan Tuhan berimplikasi pula pada kedekatannya dengan manusia, begitu pula sebaliknya.

Melaksanakan sholat merupakan lambang baiknya hubungan seseorang dengan Tuhannya, sedangkan zakat adalah lambang baiknya hubungan antar sesama manusia. Sehingga tidak mengherankan jika sholat dan zakat yang disyariatkan Allah merupakan pilar – pilar berdirinya bangunan Islam. Jika keduanya hancur maka sulit bagi Islam untuk tetap bertahan.

Di dalam sejarah Islam pernah terjadi, bahwa Abu Bakar pernah memerangi orang yang tidak mau menunaikan zakat. Beliau mengatakan dengan tegas: " Demi Allah akan aku perangi orang yang membedakan antara sholat dan zakat".

Agama Islam memiliki berbagai kelebihan yang membuktikan bahwa ia benar – benar berasal dari sisi Allah dan merupakan risalah *rabbaniyah* terakhir yang abadi. Untuk itu pembahasan tentang zakat jelas merupakan ayat – ayat yang berkaitan dengan hukum.

Sehingga tidak perlu ditopang lagi dengan berbagai dalil karena sudah jelas dan ditegaskan oleh berbagai ayat Al-Quran.

Zakat merupakan ibadah yang bertalian dengan harta benda *(maaliyah)*. Zakat juga merupakan kewajiban sosial bagi *aghniya'* (hartawan) setelah kekayaan sudah memenuhi batas minimal *(nishab)* dan rentang waktu setahun *(haul)*. Bertujuan untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam bidang ekonomi umat. Zakat merupakan sumber dana potensial yang sangat strategis dalam upaya membangun kesejahteraan umat. Oleh karena itu dalam Al-Quran disebutkan zakat dihimpun dan kemudian disalurkan kepada *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat).

Dengan demikian, zakat mempunyai dimensi pemerataan karunia Allah SWT sebagai fungsi sosial ekonomi sebagai perwujudan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan miskin, sarana membangun kedekatan yang kuat dengan yang lemah, mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera, rukun, damai dan harmonis yang akhirnya dapat menciptakan situasi yang tenteram, aman lahir batin.

2.1.3. Syarat Wajib Zakat

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan para Ulama, bahwa syarat wajib zakat adalah sebagai berikut :

a) Merdeka

Yaitu zakat dikenakan kepada orang – orang yang bebas dan dapat bertindak bebas, menurut kesepakatan para Ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya yang tidak mempunyai hak milik.

b) Muslim

Menurut Ijma' zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat ini merupakan ibadah *mahdah* yang suci sedangkan orang kafir bukan orang suci maka tidak wajib mengekuarkan zakat.

c) Baligh dan Berakal

Zakat tidak wajib diambil atas harta anak kecil dan orang – orang gila sebab keduanya tidak termasuk dalam ketentuan orang wajib melakukan ibadah seperti sholat dan puasa.

d) Kepemilikan harta yang penuh

Harta yang akan dikeluarkan zakatnya haruslah murni harta pribadi dan tidak bercampur dengan harta milik orang lain. Jikan dalam harta kita bercampur dengan harta milik orang lain sedangkan kita akan mengeluarkan zakat, maka harus dikeluarkan terlebih dahulu harta milik orang lain tersebut.

e) Mencapai *Nishab*

Nishab adalah batasan antara apakah kekayaan itu wajib zakat atau tidak sesuai ketentuan *syara'* sebagai pertanda kayanya seseorang dan kadar – kadar yang mewajibkan berzakat. Jika harta yang dimiliki oleh seseorang telah memenuhi *nishab*, maka kekayaan tersebut wajib zakat, jika belum mencapai *nishab*, maka tidak wajib zakat.

f) Mencapai *Haul*

Haul, yaitu kekayaan yang dimiliki seseorang apabila sudah satu tahun hijriah atau telah mencapai jangka waktu yang mewajibkan seseorang mengeluarkan zakat.

Sedangkan syarat sahnya adalah niat yang menyertai pelaksanaan zakat.

2.1.4. Jenis Harta Yang Wajib Dizakati

Dalam fiqih Islam harta kekayaan yang wajib dizakati digolongkan dalam beberapa kategori dan masing – masing kelompok berbeda *nishab, haul,* dan kadar zakatnya, yakni sebagai berikut :

a) Emas dan Perak

Emas dan perak termasuk logam mulia yakni merupakan tambang elok yang dijadikan perhiasan dan dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu.

b) Hasil Pertanian

Hasil pertanian adalah hasil tumbuh – tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji – bijian, umbi – umbian, sayur- sayuran, buah – buahan, rumput – rumputan, tanaman hias, daun – daunan dan sebagainya.

c) Hasil Peternakan

Yakni hewan ternak yang dipelihara selama setahun dan tidak dipekerjakan sebagai tenaga pengangkutan. Meliputi hewan besar (unta,sapi,kerbau), hewan kecil (kambing,domba), dan unggas (ayam,itik,burung).

d) Hasil Perniagaan

Adalah semua yang dapat diperjual-belikan untuk meraih keuntungan dari berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat – alat, pakaian, makanan, perhiasan, dll.

e) Hasil Tambang dan Barang Temuan

Ma'din (hasil tambang) adalah benda – benda yang terdapat dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, marmer, giok, minyak bumi, batu – bara dan lain sebagainya.

Rikaz (barang temuan) adalah harta yang terpendam di dalam tanah dari zaman dahulu atau biasa disebut harta karun. Termasuk di dalamnya harta atau barang yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya.

f) Kekayaan Yang Bersifat Umum

Termasuk zakat profesi, saham, obligasi, rezeki tak terduga, undian, dan sebagainya.

2.1.5. *Mustahiq* Zakat

Para Ulama dan ahli hukum Islam ketika membahas mengenai orang – orang yang berhak menerima zakat selalu merujuk pada surat at-Taubah ayat 60 yang menjelaskan mengenai delapan kategori yang berhak menerima zakat.

Sebagaimana pendapat para Ulama dan ahli hukum Islam yang merujuk dalam Al-Quran mengenai orang – orang yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut :

a) Fakir

Adalah orang yang secara ekonomi berada pada garis yang paling bawah. Orang yang sengsara hidupnya, tidak memiliki harta dan tenaga untuk memenuhi

hidupnya. Fakir ini tidak ada penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehari – hari.

b) Miskin

Adalah orang yang memiliki pekerjaan namun hasil yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari – hari. Secara keseluruhan ia tergolong orang – orang yang masih tetap kerepotan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

c) Amil

Adalah orang yang mendapatkan amanah untuk pengumpulan dan pembagian zakat.

d) Muallaf

Adalah orang kafir yang ada harapan masuk Islam, dan orang yang baru masuk Islam akan tetapi imannya masih lemah.

e) Riqab

Adalah orang dengan status budak. Dengan pengertian ini dana zakat untuk kategori *riqab* berarti dana untuk usaha memerdekakan orang atau kelompok yang sedang tertindas dan kehilangan haknya untuk menentukan arah hidupnya sendiri.

f) Gharimin

Adalah orang yang tertindih utang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.

g) Fi sabilillah (orang yang berjuang di jalan Allah)

Yaitu orang yang berjuang di jalan Allah (untuk kepentingan membela agama Islam).

h) *Ibnu Sabil* (orang yang dalam perjalanan)

Yaitu orang yang kehabisan perbekalan ketika dalam perjalanan, yang mana bepergiannya bukan untuk maksiat.

2.1.6. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat menurut Undang – Undang No. 8 Tahun 1999 adalah sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Aktifitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh Islam dan telah dipratekkan oleh Rasulullah SAW dan penerusnya yaitu para sahabat. Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yaitu Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan negara. Pemasukan bersumber dari dana zakat, *infaq, kharaj, jizyah, ghanimah* dan sebagainya. Kegunaannya untuk *mustahiq* yang telah ditentukan, kepentingan dakwah, pendidikan, kesejahteraan sosial, pembangunan infrastruktur, dan lain sebagainya. Namun untuk saat ini makna Baitul Mal mengalami penyempitan, hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat, *infaq, shadaqah* dan wakaf yang dikenal sebagai oragisasi pengelola zakat.

Keberadaan organisasi pengelola zakat di Indonesia telah diatur dalam perundang-undangan, yakni UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Peraturan bertujuan agar organisasi pengelola zakat dapat lebih profesional, amanah dan transparan sehingga dana yang dikelola dapat berdampak positif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan umat.

Mengurus dana zakat memerlukan manajemen dan pengelolaan secara profesional agar potensi yang besar dapat memberi manfaat bagi kaum dhuafa. Maka bagian terpenting

dalam proses manajemen pengelolaan zakat adalah tahap alokasi dan pendistribusian dana zakat. Karena proses inilah yang langsung bersentuhan dengan sasaran penerima zakat.

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan *Good Organization Governance*, yaitu:

a) Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap *amil* zakat. Tanpa adanya sifat tersebut maka sistem akan hancur, sebagaimana sistem perekonomian Indonesia hancur disebabkan rendahnya moral dan tidak amanahnya pelaku ekonomi. Terlebih dana yang dikelola adalah dana umat yang secara esensi milik *mustahiq*.

b) Profesional

Hanya dengan profesionalitas yang tinggilah maka dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien.

c) Transparan

Dengan transparansi pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena melibatkan pihak intern organisasi dan pihak *muzakki* maupun masyarakat luas. Dengan transparansi maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisir.

Secara umum prinsip akuntansi sebuah lembaga *amil* harus memenuhi standar akuntansi pada umumnya, yakni:

a) Accountability

Yaitu pembukuan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dengan bukti yang sah.

b) Auditable

Yaitu pembukuan dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pemakai laporan, mudah ditelusuri dan dapat dicocokan.

c) Simplicity

Yaitu pembukuan disesuaikan dengan kepraktisan, sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga tanpa harus mengubah prinsip penyusunan laporan keuangan.

Laporan Keuangan sebuah lembaga pengelola zakat harus diterbitkan secara berkala, hal tersebut untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki* maupun calon *muzakki*. Sehingga keyakinan dan kepercayaan *muzakki* terhadap citra lembaga tetap terjaga.

Zakat merupakan salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Maka melalui lembaga zakat diharapkan kelompok lemah dan kekurangan tidak lagi merasa khawatir terhadap kelangsungan hidupnya, karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin terhadap kelangsungan hidup mereka di tengah masyarakat, sehingga mereka merasa hidup di tengah masyarakat manusia yang beradab, kepedulian dan tradisi saling menolong.

Dengan demikian, maka *amil* dalam melaksanakan manajemen pengelolaan zakat harus dikelola secara optimal, profesional dan sesuai dengan tujuan zakat yaitu mengentaskan kemiskinan, oleh karena itu harus memiliki data-data yang lengkap berkaitan dengan nama-nama *mustahiq* dan tingkat kesejahteraan hidupnya serta kebutuhannya.

2.1.7. Definisi Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Daviddof, persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima panca indera yang kemudian diorganisasikan dan diinterpertasikan sehingga individu yang menyadari inderanya itu. Atkinson dan Hilgard mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat komplek, stimulus masuk ke otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan presepsi (Anonim,2009).

Menurut Walgito, proses terjadinya persepsi tergantung dari pengalaman masa lalu dan pendidikan yang diperoleh individu. Proses pembentukan persepsi dijelaskan oleh Feigi sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan *interpretation*, begitu juga berinteraksi dengan *closure*. Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesanyang dianggap penting dan tidak penting. Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh (Anonim, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2005), ada banyak faktor yang akan menyebabkan *stimulus* masuk dalam rentang perhatian seseorang. Faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal adalah faktor yang melekat pada objeknya, sedangkan faktor internal adalah faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus tersebut.

1. Faktor Eksternal

a. Kontras

Cara termudah dalam menarik perhatian adalah dengan membuat kontras baik warna, ukuran, bentuk atau gerakan.

b. Perubahan Intensitas

Suara yang berubah dari pelan menjadi keras, atau cahaya yang berubah dengan intensitas tinggi akan menarik perhatian seseorang.

c. Pengulangan (*repetition*)

Dengan pengulangan, walaupun pada mulanya stimulus tersebut tidak termasuk dalam rentang perhatian kita, maka akan mendapat perhatian kita.

d. Sesuatu yang baru (*novelty*)

Suatu stimulus yang baru akan lebih menarik perhatian kita daripada sesuatu yang telah kita ketahui.

e. Sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak

Suatu *stimulus* yang menjadi perhatian orang banyak akan menarik perhatian seseorang.

2. Faktor Internal

a. Pengalaman atau pengetahuan

Pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan *stimulus* yang kita peroleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah dipelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi.

b. Harapan (*expectation*)

Harapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi terhadap *stimulus*.

c. Kebutuhan

Kebutuhan akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan *stimulus* secara berbeda. Misalnya seseorang yang mendapatkan undian sebesar 25 juta akan merasa banyak sekali jika ia hanya ingin membeli sepeda motor, tetapi ia akan merasa sangat sedikit ketika ia ingin membeli rumah.

d. Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang yang termotivasi untuk menjaga kesehatannya akan menginterpretasikan rokok sebagai sesuatu yang negatif.

e. Emosi

Emosi seseorang akan mempengaruhi persepsinya terhadap *stimulus* yang ada. Misalnya seseorang yang sedang jatuh cinta akan mempersepsikan semuanya serba indah.

f. Budaya

Seseorang dengan latar belakang budaya yang sama akan menginterpretasikan orang-orang dalam kelompoknya secara berbeda, namun akan mempersepsikan orang-orang di luar kelompoknya sebagai sama saja.

2.1.8. Definisi Transparansi

Transparansi berasal dari kata transparency, yang merupakan kata sifat dari transparent, yang berarti keadaan yang transparan. Transparansi didasarkan pada kebebasan untuk memperoleh informasi. Transparansi merupakan salah satu karakteristik good governance menurut UNDP.

Menurut UNDP dalam Mardiasmo (2002) transparansi adalah kebebasan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan publik. Istilah ini adalah perpanjangan metafor dari arti yang digunakan dalam ilmu fisika : sebuah obyek yang transparan adalah obyek yang dapat dilihat tembus.

Transparansi yakni adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi adalah informasi mengenai setiap aspek kebijakan yang dapat dijangkau oleh publik. Keterbukaan informasi diharapkan akan menghasilkan persaingan politik yang sehat, toleran, dan kebijakan dibuat berdasarkan pada preferensi publik.

2.1.9. Definisi Akuntabilitas

Akuntabilitas atau accountability secara harfiah berasal dari dua kata, yaitu account yang berarti rekening, laporan, catatan dan ability yang berarti kemampuan. Menurut Mardiasmo (2002) akuntabilitas merupakan suatu bentuk kewajiban bagi pihak penerima amanah untuk menjalankan suatu kegiatan dari pihak pemberi amanah. Pengertian akuntabilitas menurut Lawton dan Rose dapat dikatakan sebagai sebuah proses dimana seorang atau sekelompok orang yang diperlukan untuk membuat laporan aktivitas mereka

dan dengan cara yang mereka sudah atau belum ketahui untuk melaksanakan pekerjaan mereka.

Aspek yang terkandung dalam pengertian akuntabilitas bahwa publik mempunyai hak untuk mengetahui kebijakan – kebijakan yang diambil oleh pihak yang memberi mereka kepercayaan. Media pertanggungjawaban dalam konsep akuntabilitas tidak terbatas dalam laporan pertanggungjawaban saja, tetapi mencakup juga praktek – praktek kemudahan si pemberi mandat mendapatkan informasi, baik langsung maupun tidak langsung, secara lisan maupun tulisan.

Kriteria Akuntabilitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a) Pertanggungjawaban dana publik;

b) Penyajian tepat waktu;

c) Adanya pemeriksaan (audit) /respon pemerintah.

Penyelenggaraan pemerintahan yang transparan akan memiliki kriteria sebagai berikut :

- Adanya pertanggungjawaban yang terbuka;
- Adanya aksesibilitas terhadap laporan keuangan;
- Adanya publikasi laporan keuangan, hak untuk tahu hasil audit dan ketersediaan informasi kinerja.

Hingga saat ini memang sulit untuk mengukur kualitas OPZ karena belum ada standarisasi atau barometer yang bisa digunakan untuk mengukur apakah sebuah OPZ sudah

amanah dan tidak melakukan penyelewengan dalam mengelola zakat, profesional dalam manajemen kinerja, dan transparan dalam penggunaan dana. Masyarakat hanya menilai dari sudut pandang masing – masing. Beberapa orang berpendapat bahwa OPZ yang sudah menyelenggarakan audit independen dan manyiarkannya kepada publik sudah bisa dikatakan sebagai OPZ yang amanah.

2.1.10. Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta yang ada saat ini adalah berawal dari Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqah (BAZIS) di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DIY.

BAZIS di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama yang ada pada saat itu didirikan berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama No. 25/KPTS/1989 tanggal 1 Mei 1989. Tujuan dibentuknya BAZIS ini adalah untuk menampung dan mengelola zakat yang ada di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama pada saat itu. Pada perkembangan selanjutnya dengan keluarnya keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 tahun 1991 tentang pembinaan BAZIS, operasional BAZIS ini diperluas ke lingkungan pemerintah daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan kemudian dikukuhkan menjadi BAZIS propinsi DIY. Pengukuhan ini berdasarkan pada keputusan Gubernur No. 9/KPTS/1992 tanggal 15 juni 1992.

Pada 1996 keberadaan BAZIS DIY ini semakin sempurna dengan keluarnya SK Gubernur DIY No. 9/kpts/1996 tanggal 12 Januari 1996. Berdasarkan SK ini telah

dikukuhkan kepengurusan BAZIS DIY, dan kemudian dilantik pada 9 Februari 1996 di Pagelaran Kraton Yogyakarta. Kemudian dengan dikeluarkanya Undang-Undang Republik Indonesia No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, nama BAZIS ini berubah menjadai BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) Propinsi D.I Yogyakarta. Seiring dengan diundangkannya Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa dan hasil rakornas Badan Amil Zakat 2012 di Jakarta, maka nomenklatur BAZDA berubah menjadi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Dasar Hukum

a) UU No. 38 Tahun 1999 jo. UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

b) Keputusan Menteri Agama No. 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

c) Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji No. D./291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

d) Surat Keputusan Gubernur DIY NO.139/KEP/2010 tentang Pengurus BAZDA masa Bakti 2010 – 2012.

e) Surat Edaran Gubernur DIY No.451/2252 tentang gerakan ZIS bagi umat Islam di DI Yogyakarta.

2. Visi dan Misi

a) Visi

Terwujudnya BAZNAS yang profesional, efektif dan efisien serta terpercaya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b) Misi

- Peningkatan kualitas manajemen pengelolaan ZIS.
- Mudahnya pelayanan bagi *muzakki* dan *mustahiq*.
- Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- Intensifikasi dan ekstensifikasi pengumpulan dan pendayagunaan ZIS.
- Menjalin kerjasama dengan seluruh komponen masyarakat.

3. Program – program

a) Bidang Pengumpulan

- Melakukan sosialisasi UU No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, melalui media cetak maupun elektronik.
- Menjalin kerjasama yang efektif dengan seluruh komponen masyarakat, baik eksekutif, legislatif, lembaga/ormas dan pihak bank.
- Pendataan *muzakki* dan *mustahiq* (*database* zakat).
- Perekrutan dan pelatihan kolektor ZIS.
- Penyediaaan kotak infak pada instansi atau perusahaan.
- Membuka layanan jemput zakat.
- Membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada dinas/instansi BUMD dan perusahaan swasta.

b) Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian

- Melakukan pembinaan keagamaan kepada para mustahik pada setiap pemberian dana ZIS.
- Menyalurkan dana ZIS secara insidentil untuk para dhuafa seperti tuna netra, *ibnu sabil*, *muallaf*, dll.

- Menyalurkan dana ZIS untuk pembangunan sarana pendidikan, sarana ibadah, pondok pesantren, madrasah, TPQ, yayasan sosial, dll.
- Menyalurkan dana ZIS untuk pemberian beasiswa kepada para pelajar/mahasiswa yang berprestasi dan tidak mampu.
- Memberikan pelayanan kesehatan paripurna bagi dhuafa seperti pengobatan massal, penyelenggaraan klinik dhuafa, bantuan biaya pengobatan/operasi, dll.
- Mendayagunakan dan mendistribusikan dana ZIS dalam kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk membangun fondasi ekonomi bagi dhuafa seperti pelatihan keterampilan siap kerja, pembinaan/pendampingan usaha mikro, bantuan modal usaha mikro, bantuan alat kerja, dll.
- Mendayagunakan dan mendistribusikan dana ZIS dalam bidang sosial seperti bantuan fakir miskin usia lanjut, bantuan anak yatim, dhuafa, dan anak jalanan serta bantuan bencana alam, dll.

c) Bidang Pengembangan

- Pengembangan fiqh zakat.
- Pengembangan Organisasi: mengadakan raker, seminar, lokakarya, lomba UPZ.
- Pengembangan SDM : Pelatihan Pengelola dan Pengumpul Zakat.

4. **Produk – produk garapan di lapangan**

a) Kemanusiaan

- Bencana alam (gempa bumi, banjir, longsor, dll).
- Bencana sosial (kebakaran, konflik, TKW, dll).

b) Kesehatan

- Klinik gratis.
- Subsidi biaya pengobatan.
- Penyuluhan.
- Pemberian makanan bergizi.

c) Pendidikan

- Beasiswa.
- Beaguru.
- Bantuan buku.
- Bantuan alat sekolah.

d) Ekonomi

- Pelatihan usaha.
- Modal investasi.
- Modal kerja.
- Pendampingan.

e) Dakwah

- Bantuan da'i daerah terpencil.
- Biaya kegiatan dakwah.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah :

1) Penelitian oleh Sutedjo pada tahun 2010 dengan judul "Persepsi Stakeholders Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Di SMP Standar Nasional Kabupaten Kendal)".

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara stakeholder internal dan stakeholder eksternal terdapat persepsi yang berbeda terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.

2) Penelitian dilakukan oleh Sri Maryati tahun 2012 dengan judul "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung". Hasil penelitian ini menunjukkan penliaian masyarakat bahwa LAZ telah menerapkan prinsip akuntabilitas namun transparansinya masih dinilai kurang.

3) Rizal Yaya, Ahim Abdurrahim, dan Peni Nugraheni pada tahun 2008 melakukan penelitian "Kesenjangan Harapan Antara Nasabah Dan Manajemen Terhadap Penyampaian Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Bank Syariah: Studi Empiris Bank Syariah Di Yogyakarta Dan Surakarta". Hasil penelitian menunjukkan pada umumnya tidak terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen bank syariah, baik dalam hal penyampaian informasi keuangan maupun penyampaian informasi non keuangan.

2.3. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesa dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: Terdapat perbedaan persepsi antara muzakki dan amil terhadap transparansi pengelolaan zakat.

H2: Terdapat perbedaan persepsi antara muzakki dan amil terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

3.2. Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang – orang, benda – benda dan ukuran lain yang menjadi obyek perhatian atau kumpulan seluruh obyek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah *muzakki* dan *amil* Badan Amil Zakat Daerah yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah populasi yang begitu besar maka hanya diambil sampel penelitian ini adalah *muzakki* yang bertempat tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 30 orang dan *amil* atau pengelola Badan Amil Zakat Daerah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 30 orang.

3.3. Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah yang sesuai dengan obyek penelitian yaitu para wajib zakat yang terdaftar sebagai *muzakki* dan *amil* pada BAZDA. Termasuk di dalamnya adalah para wajib zakat yang membayar zakatnya secara rutin selama satu tahun ini atau yang tidak atau belum rutin membayar zakat di BAZDA.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2008), yang dilakukan dengan teknik *simple random sampling.*

3.5. Jenis Data

Terdapat dua sumber data penelitian yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sekunder.

3.5.1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat atau dikumpulkan melalui buku – buku, jurnal dan artikel dari *website* yang berkaitan dengan penelitian. Atau data yang berasal dari orang - orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian untuk beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengambil data dari jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.6.1. Metode Angket (kuesioner)

Metode kuesioner adalah suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden merespon daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut. Instrumen dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jika jawaban tidak disediakan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup adalah jika alternatif – alternatif jawaban telah disediakan.

Kuesioner dipakai di sini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan. Dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dalam kejadian atau gejala sosial (Ridwan : 2008).

Skala likert digunakan untuk mengukur variabel yang akan dijabarkan dengan indikator – indikator yang dapat diukur. Indikator tersebut dijadikan landasan untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh para responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan pernyataan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Alternatif jawaban dengan skala likert

SIMBOL	ALTERNATIF JAWABAN	NILAI
SS	SANGAT SETUJU	4
S	SETUJU	3
TS	TIDAK SETUJU	2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

Kuesioner ini diberikan kepada *muzakki* yang bertempat tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 30 orang dan *amil* atau pengelola Badan Amil Zakat Daerah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 30 orang.

3.6.2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan – catataan, buku harian, transkrip, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan obyek penelitian ini. Dalam hal ini peneliti ingin

mendapatakan data tentang profil dan pendayagunaan zakat di BAZDA cabang Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.6.3. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Wawancara di sini ditujukan kepada pihak manajemen pada BAZDA cabang Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendapatkan informasi mengenai data jumlah *muzakki* di BAZDA Daerah Istimewa Yogyakarta, perkembangan BAZDA Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagainya.

3.7.Variabel dan Pengukurannya

3.7.1. Variabel Terikat

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang besar dan kedudukannya dipengaruhi oleh variabel – variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu persepsi *muzakki* dan *amil* atau Y. Variabel persepsi *muzakki* dan *amil* dalam penelitian ini adalah sikap atau derajat kepercayaan dari para wajib zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada BAZDA yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor penilaian kuesioner persepsi *muzakki* dan *amil.*

Indikator yang dapat dipergunakan untuk mengetahui persepsi *muzakki* dan *amil* ini adalah penyaluran zakat oleh para wajib zakat melalui BAZDA atau menyalurkannya langsung ke *mustahiq*.

3.7.2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang kedudukan dan besarnya oleh variabel lainnya, melainkan mempengaruhi besaran variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu : transparansi pengelolaan zakat dan akuntabilitas pengelolaan zakat. Masing – masing variabel bebas tersebut dapat didefenisikan sebagai berikut :

a. Transparansi pengelolaan zakat

Transparansi adalah sikap keterbukaan yang berhubungan dengan akses kebebasan bagi setiap orang dalam hal ini pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) di BAZDA untuk dapat memperoleh informasi pengelolaan dana zakat yang dapat dihimpun oleh BAZDA.

Indikator yang dapat dipergunakan untuk mengetahui transparansi di BAZDA adalah :

- Keterbukaan susunan organisasi dan tata kelola BAZDA.
- Ketersediaan informasi kepada publik.
- Keterbukaan penyusunan, pelaksanaan dan pelaporan anggaran.
- Keterjaminan integritas.

b. Akuntabilitas pengelolaan zakat

Akuntabilitas dalam penelitian ini berhubungan dengan sikap bertanggung jawab dari para pengelola zakat di BAZDA terhadap tugas dan kewajibannya sebagai *amil* zakat. Hal ini terkait dengan efektifitas kegiatan dalam pencapai tujuan, sasaran dan program kerja dan fungsi pengawasan baik secara internal maupun eksternal.

Indikator yang dapat dipergunakan untuk mengetahui akuntabilitas di BAZDA adalah

- Akuntabilitas anggaran.
- Penyusunan laporan keuangan periodik yang baik dan benar.
- Pertanggungjawaban tahunan kepada *stakeholders*.
- Responsif terhadap laporan masyarakat.
- Tingkat akuntabilitas secara keseluruhan.

3.8. Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1. Uji Validitas

Uji kualitas data dilakukan dengan melaksanakan uji validitas dengan *Pearson's Correlation Product Moment* dengan menggunakan program SPSS. Teknik uji statistik ini dapat digunakan untuk menganalisis reabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran (Riduan : 2008). Validitas menunjukkan sejauh mana skor atau nilai atau ukuran yang diperoleh benar – benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika r hitung ≥ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau indikator - indikator pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika r hitung < r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau indikator - indikator pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.8.2. Uji Reabilitas

Sedangkan realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu kuesioner dapat dikatakan realiabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan teknik uji statistik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan program SPSS. Menurut Arikunto (1998), penggunaan Teknik *Cronbach Alpha* akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

3.9. Uji Normalitas

Distribusi data diuji dengan melakukan uji normalitas *Kolmogorov smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *Kolmogorov smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3.10. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat analisis *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Pengujian data yang memiliki distribusi normal menggunakan *independent sample t-test*, sedangkan untuk uji beda aspek – aspek dalam ke 2 variabel diuji dengan menggunakan

mann whitney u-test. Alat analisis *mann whitney u-test* merupakan alternatif bagi uji-t. Uji mann whitney u-test merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama. Uji Mann Whitney u-test juga digunakan untuk menguji apakah dua mean populasi sama atau tidak. Hipotesis nol ditolak apabila nilai statistik hitung kurang dari *alpha* (0,050).

3.11. Prosedur Penelitian

Secara garis besar tahapan prosedur dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Tahap awal adalah mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Sumber data tersebut diperoleh melalui penulusuran dari berbagai liretatur baik dalam bentuk buku, artikel atau tulisan ilmiah, makalah penelitian atau kajian dan tulisan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang faktor – faktor yang berkaitan dengan variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Memilih instrumen penelitian yang tepat dalam penelitian ini, yaitu survei dalam bentuk penyebaran kuesioner. Hasil kuesioner tersebut diberikan ranking dari 1 sampai dengan 4 yang menggambarkan tingkat pendapat dari para responden.
3. Tahapan selanjutnya adalah penentuan metode dan teknik analisis data penelitian.
4. Setelah metode dan teknik analisis data penelitian ini ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan kuesioner. Isi pertanyaan kuesioner merupakan deskripsi dari jawaban pertanyaan dari para responden.

5. Untuk memperlancar proses penelitian maka diperlukan izin administratif, setelah mendapatkan izin dari instansi terkait, maka proses penyebaran kuesioner dapat dilakukan.
6. Kuesioner telah diisi oleh responden – dalam hal ini adalah para wajib zakat yang membayar zakatnya di BAZDA dan *amil* zakat di BAZDA – maka dilakukan proses editing atau sortir kuesioner dan pemeriksaan jawaban.
7. Data dari kuesioner yang lengkap dan valid tersebut direkapitulasi, dan disesuaikan dengan jawaban dari para responden untuk kemudian diinput dengan teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian ini.
8. Data tersebut dikelompokkan menurut jenis datanya. Data *screening*, data demografi dan data umum termasuk dalam bentuk nominal. Selanjutnya data – data tersebut diberi coding dengan mempergunakan alat bantu penelitian dengan program SPSS.
9. Sesuai dengan metode analisis data dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis deskriptif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi data, sehingga hasil penelitian ini akan mencerminkan deskripsi umum karakteristrik dan pola transaksi responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini.
10. Selanjutnya dengan analisis dengan model log, yang tujuannya untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan karakteristrik responden.
11. Setelah data tersebut diproses dengan model dan teknik penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, maka langkah berikutnya adalah menginterpretasi data penelitian hasil *output* data penelitian. Interpretasi *ouput* data diperkuat dengan data – data penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya. Hal tersebut diperlukan untuk dapat menjawab semua hipotesis penelitian dan apa yang menjadi permasalahan dan tujuan dari penelitian ini.

12. Setelah jawaban atas penelitian ini diperoleh, maka langkah berikutnya adalah menarik simpulan penelitian untuk kemudian merekomendasikan dengan saran – saran yang konstruktif bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian setelah semua data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul. Berdasarkan teori yang ada, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan formulasi hipotesis yang telah dikemukakan pada bab dua. Hasil pengolahan data merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

Penyajian analisis bab ini dibagi menjadi enam bagian, yaitu : bagian pertama, hasil pengumpulan data yang menjelaskan mengenai jumlah data yang siap dianalisis. Kedua, deskripsi responden yang menjadi target penelitian, profesi, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir. Ketiga, hasil pengujian data yang berkaitan dengan uji validitas. Keempat, hasil pengujian data yang berkaitan dengan uji reliabilitas. Kelima, hasil pengujian data yang berkaitan dengan uji normalitas. Keenam, pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan uji hipotesis.

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data seperti yang sudah dijelaskan dalam bab tiga, dengan menggunakan kuesioner. Dalam hal ini sebagai subyek responden adalah *muzakki* dan *amil* Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang berhasil dikembalikan dan memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar ke *muzakki*	30	50
Kuesioner yang disebar ke *amil*	30	50

Dari Tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah kuesioner yang disebarkan ke responden sebanyak 60. 30 (50%) kuesioner untuk *muzakki* dan 30 (50%) kuesioner untuk *amil*. Dari 60 (100%) kuesioner yang disebarkan seluruhnya dikembalikan dan memenuhi syarat.

4.2. Deskripsi Responden

Deskripsi yang menjadi target penelitian diklasifikasikan berdasarkan profesi, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir.

4.2.1. Berdasarkan Profesi

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Profesi

Profesi	Jumlah	%
Pegawai	60	100

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden adalah profesi pegawai yaitu sebanyak 60 responden atau 100%.

4.2.2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Pria	48	80
Wanita	12	20

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah pria, yaitu 48 responden atau 80%.

4.2.3. Berdasarkan Usia

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
21 – 30 tahun	30	50
31 – 40 tahun	23	38,34
41 – 50 tahun	7	11,67
>50 tahun	0	0

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berumur 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 30 responden atau 50%.

4.2.4. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	%
SMA	6	10
Sarjana	54	90

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir mayoritas responden adalah sarjana yaitu sebanyak 54 responden atau 90%.

4.3. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Pearson's Corelation Product Moment* memakai *software* SPSS. Teknik uji statistik ini dapat digunakan untuk menganalisis reabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran (Riduan : 2008).

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika r hitung ≥ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika r hitung < r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

4.3.1.Variabel Transparansi

Variabel transparansi diukur dengan menggunakan 21 indikator pertanyaan yang diberi simbol P1,P2,P3,P4,P5,P6,P7,P8,P9,P10,P11,P12,P13,P14,P15,P16,P17,P18,P19,P20,P21.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Transparansi

		Total
P1	Pearson Correlation	.735(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P2	Pearson Correlation	.720(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P3	Pearson Correlation	.729(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P4	Pearson Correlation	.739(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P5	Pearson Correlation	.705(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P6	Pearson Correlation	.819(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P7	Pearson Correlation	.793(**)
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	60
P8	Pearson Correlation	.725(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P9	Pearson Correlation	.630(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P10	Pearson Correlation	.527(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P11	Pearson Correlation	.498(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P12	Pearson Correlation	.337(**)
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	60
P13	Pearson Correlation	.492(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P14	Pearson Correlation	.738(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P15	Pearson Correlation	.388(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	60
P16	Pearson Correlation	.512(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60

P17	Pearson Correlation	.545(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P18	Pearson Correlation	.710(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P19	Pearson Correlation	.619(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P20	Pearson Correlation	.534(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P21	Pearson Correlation	.552(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Tot	Pearson Correlation	1
	Sig. (2tailed)	
	N	60

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung > r tabel (0,2144) pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan untuk variabel transparansi valid.

4.3.2. Variabel Akuntabilitas

Variabel akuntabilitas diukur dengan menggunakan 11 indikator pertanyaan yang diberi simbol P24,P25,P26,P27,P28,P29,P30,P31,P32,P33,P34.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

		Total
P24	Pearson Correlation	.690(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P25	Pearson Correlation	.747(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P26	Pearson Correlation	.555(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P27	Pearson Correlation	.556(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P28	Pearson Correlation	.750(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P29	Pearson Correlation	.553(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P30	Pearson Correlation	.772(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P31	Pearson Correlation	.469(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P32	Pearson Correlation	.613(**)

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P33	Pearson Correlation	.516(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P34	Pearson Correlation	.516(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Tot	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	60

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung > r tabel (0,2144) pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan untuk variabel akuntabilitas valid.

4.4. Uji Reabilitas

Sedangkan realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu kuesioner dapat dikatakan realiabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan teknik uji statistik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan program SPSS. Menurut Arikunto (1998), penggunaan Teknik *Cronbach Alpha* akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	*Reability Coefficients*	*Alpha Cronbach's*	Keterangan
Transparansi	21 item	0,916	Realible
Akuntabilitas	11 item	0,848	Realible

Dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa masing - masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,2144 ($\alpha > 0, 2144$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi dan akuntabilitas adalah reliabel.

4.5. Uji Normalitas

Distribusi data diuji dengan melakukan uji normalitas *Kolmogorov smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *Kolmogorov smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

4.5.1. Variabel Transparansi

Tabel 4.9

Uji Normalitas

Variabel Transparansi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Susunan organisasi	Ketesediaan informasi	Penyusunan, pelaksanaan secara terbuka	Jaminan integritas	Transparansi
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	2.9278	2.9194	2.8967	2.4167	2.8619
	Std. Deviation	.53182	.50468	.31135	.79813	.37543
Most Extreme Differences	Absolute	.287	.213	.197	.284	.111
	Positive	.213	.089	.115	.166	.063
	Negative	-.287	-.213	-.197	-.284	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		2.226	1.653	1.523	2.202	.861
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.008	.019	.000	.448

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahawa nilai Asymp. Sig. (2tailed) = 0,448, maka sesuai ketentuan 0,448 > 0,05 nilai residual tersebut adalah normal.

4.5.2. Variabel Akuntabilitas

Tabel 4.10

Uji Normalitas

Variabel Akuntabilitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Akuntabilitas anggaran	Laporan keuangan periodik	Pertanggun gjawaban	Laporan investigasi	Tingkat akuntabilitas	Akuntabilitas Pengelolaan keuangan
N		60	60	60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	2.7042	2.7556	2.8417	2.7667	3.1500	2.7894
	Std. Deviation	.43786	.51298	.49138	.81025	.73242	.41152
Most Extreme Differences	Absolute	.267	.300	.326	.380	.319	.146
	Positive	.183	.167	.257	.270	.281	.132
	Negative	-.267	-.300	-.326	-.380	-.319	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		2.068	2.322	2.528	2.943	2.470	1.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.157

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahawa nilai Asymp. Sig. (2tailed) = 0,157, maka sesuai ketentuan 0,157 > 0,05 nilai residual tersebut adalah normal.

4.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat analisis *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi.

4.6.1. Pengujian Hipotesis 1

Tabel 4.11

Hasil Uji Hipotesis 1

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Transparansi	Equal variances assumed	5.069	.028	-6.265	58	.000	-.47302	.07551	-.62416	-.32188
	Equal variances not assumed			-6.265	51.933	.000	-.47302	.07551	-.62453	-.32150

Group Statistics

	Persepsi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Transparansi	Muzakki	30	2.6254	.33874	.06185
	Amil	30	3.0984	.23725	.04332

Berdasarkan hasil SPSS *independent simple t-test* mengenai variabel transparansi yang menunjukkan hasil nilai p 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap transparansi pengelolaan zakat secara **signifikan**. Maka diharapkan pada masa mendatang, Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta dapat lebih mengedepankan transparansi dalam pengelolaan zakat.

Selanjutnya dilakukan uji beda mengenai persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap empat aspek dalam transparansi pengelolaan zakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pada aspek manakah terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil*.

1. Aspek Susunan Organisasi dan Tata Kelola BAZDA

Tabel 4.12

Hasil Uji Beda Aspek Susunan Organisasi Dan Tata Kelola BAZDA

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Susunan organisasi	Muzakki	30	21.93	658.00
	Amil	30	39.07	1172.00
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Susunan organisasi
Mann-Whitney U	193.000
Wilcoxon W	658.000
Z	-4.072
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Berdasarkan hasil *Mann-Whitney Test* mengenai aspek susunan organisasi dan tata kelola BAZDA yang menunjukkan hasil nilai p 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti pada aspek susunan organisasi dan tata kelola BAZDA terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* secara **signifikan**.

2. Ketersediaan Informasi Kepada Publik

Tabel 4.13

Hasil Uji Beda Aspek Ketersediaan Informasi Kepada Publik

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Ketesediaan informasi	Muzakki	30	21.20	636.00
	Amil	30	39.80	1194.00
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Ketesediaan informasi
Mann-Whitney U	171.000
Wilcoxon W	636.000
Z	-4.192
Asy mp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Berdasarkan hasil *Mann-Whitney Test* mengenai aspek ketersediaan informasi kepada publik yang menunjukkan hasil nilai p 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti pada aspek ketersediaan informasi kepada publik terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* secara **signifikan**.

3. Aspek Penyusunan, Pelaksanaan, Dan Pelaporan Anggaran Secara Terbuka

Tabel 4.14

Hasil Uji Beda Aspek Penyusunan, Pelaksanaan, Dan Pelaporan Anggaran Secara Terbuka

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Peny usunan, pelaksanaan secara terbuka	Muzakki	30	20.82	624.50
	Amil	30	40.18	1205.50
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Peny usunan, pelaksanaan secara terbuka
Mann-Whitney U	159.500
Wilcoxon W	624.500
Z	-4.366
Asy mp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Berdasarkan hasil *Mann-Whitney Test* mengenai aspek penyusunan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran secara terbuka yang menunjukkan hasil nilai p 0,000 < 0,05, sehingga

hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti pada aspek penyusunan, pelaksanaan, pelaporan anggaran secara terbuka terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* secara **signifikan**.

4. Jaminan Integritas

Tabel 4.15

Hasil Uji Beda Aspek Jaminan Integritas

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Jaminan integritas	Muzakki	30	19.80	594.00
	Amil	30	41.20	1236.00
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Jaminan integritas
Mann-Whitney U	129.000
Wilcoxon W	594.000
Z	-5.011
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Berdasarkan hasil *Mann-Whitney Test* mengenai aspek jaminan integritas yang menunjukkan hasil nilai p 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti pada aspek jaminan integritas terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* secara **signifikan**.

4.6.2. Pengujian Hipotesis 2

Tabel 4.16

Hasil Uji Hipotesis 2

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Akuntabilitas Pengelolaan keuangan	Equal variances assumed	6.633	.013	-7.824	58	.000	-.58485	.07475	-.73447	-.43522
	Equal variances not assumed			-7.824	53.684	.000	-.58485	.07475	-.73473	-.43497

Group Statistics

	Persepsi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Akuntabilitas Pengelolaan keuangan	Muzakki	30	2.4970	.32798	.05988
	Amil	30	3.0818	.24504	.04474

Berdasarkan hasil SPSS *independent simple t-test* mengenai variabel akuntabilitas yang menunjukkan hasil nilai p 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat secara **signifikan**. Maka diharapkan pada masa mendatang akuntabilitas pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta dapat ditingkatkan.

Selanjutnya dilakukan uji beda mengenai persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap lima aspek dalam akuntabilitas pengelolaan zakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pada aspek manakah terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil*.

1. Aspek Akuntabilitas Anggaran

Tabel 4.17

Uji Beda Aspek Akuntabilitas Anggaran

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Akuntabilitas anggaran	Muzakki	30	18.55	556.50
	Amil	30	42.45	1273.50
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Akuntabilitas anggaran
Mann-Whitney U	91.500
Wilcoxon W	556.500
Z	-5.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Berdasarkan hasil *Mann-Whitney Test* mengenai aspek akuntabilitas anggaran yang menunjukkan hasil nilai p 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti pada aspek akuntabilitas anggaran terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* secara **signifikan**.

2. Aspek Laporan Keuangan Periodik

Tabel 4.18

Hasil Uji Beda Aspek Laporan Keuangan Periodik

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laporan keuangan periodik	Muzakki	30	22.65	679.50
	Amil	30	38.35	1150.50
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Laporan keuangan periodik
Mann-Whitney U	214.500
Wilcoxon W	679.500
Z	-3.686
Asy mp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Berdasarkan hasil *Mann-Whitney Test* mengenai aspek laporan keuangan periodik yang menunjukkan hasil nilai p 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti pada aspek laporan keuangan periodik terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* secara **signifikan**.

3. Pertanggungjawaban Tahunan

Tabel 4.19

Hasil Uji Beda Aspek Pertanggungjawaban Tahunan

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pertanggungjawaban	Muzakki	30	22.22	666.50
	Amil	30	38.78	1163.50
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Pertanggungjawaban
Mann-Whitney U	201.500
Wilcoxon W	666.500
Z	-4.124
Asy mp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Berdasarkan hasil *Mann-Whitney Test* mengenai aspek pertanggungjawaban tahunan yang menunjukkan hasil nilai p 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti

pada aspek pertanggungjawaban tahunan terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* secara **signifikan**.

4. Laporan Investigatif

Tabel 4.20

Hasil Uji Beda Aspek Laporan investigatif

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laporan investigasi	Muzakki	30	24.70	741.00
	Amil	30	36.30	1089.00
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Laporan investigasi
Mann-Whitney U	276.000
Wilcoxon W	741.000
Z	-3.030
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: Persepsi

Berdasarkan hasil *Mann-Whitney Test* mengenai aspek laporan investigatif yang menunjukkan hasil nilai p 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti pada aspek laporan investigatif terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* secara **signifikan**.

5. Tingkat Akuntabilitas Secara Keseluruhan

Tabel 4.21

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tingkat akuntabilitas	Muzakki	30	20.30	609.00
	Amil	30	40.70	1221.00
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Tingkat akuntabilitas
Mann-Whitney U	144.000
Wilcoxon W	609.000
Z	-5.200
Asy mp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Berdasarkan hasil *Mann-Whitney Test* mengenai aspek tingkat akuntabilitas secara keseluruhan yang menunjukkan hasil nilai p 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti pada aspek tingkat akuntabilitas secara keseluruhan terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* secara **signifikan**.

4.7. Pembahasan Hipotesis

4.7.1. Pembahasan Hipotesis 1

Dari hasil uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan pada variabel persepsi mengenai transparansi pengelolaan zakat, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap transparansi pengelolaan zakat.

Rata-rata persepsi *amil* terhadap transparansi adalah sebesar 3,0984 lebih besar daripada persepsi *muzakki*, yaitu sebesar 2,6254. Hal ini berarti *amil* memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *muzakki* dalam hal transparansi pengelolaan zakat. Hasil ini mengandung makna bahwa keterlibatan *amil* dalam pengumpulan, penyaluran, dan pelaporan zakat bisa memberikan pengaruh persepsi yang sangat baik terhadap pengelolaan zakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sejenis tentang transparansi pengelolaan keuangan sekolah yang dilakukan oleh Sutedjo (2010) di mana penelitian tersebut

menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *stakeholder internal* dan *stakeholder eksternal* terhadap transparansi pengelolaan keuangan sekolah.

4.7.2. Pembahasan Hipotesis 2

Dari hasil uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan pada variabel persepsi mengenai transparansi pengelolaan zakat, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap transparansi pengelolaan zakat.

Rata-rata persepsi *amil* terhadap akuntabilitas adalah sebesar 3,0818 lebih besar daripada persepsi *muzakki*, yaitu sebesar 2,4970. Hal ini berarti amil memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan *muzakki* terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat. *Amil*, sebagai pengelola zakat, memiliki akses langsung terhadap pengelolaan zakat. Di sisi lain, *muzakki* merupakan pihak yang memberi kepercayaan pada *amil* dan hanya menerima laporan pelaksanaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sejenis tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah yang dilakukan oleh Sutedjo (2010) di mana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi *stakeholder internal* dan *stakeholder eksternal* terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini, oleh karena itu di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang relevan dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam bab IV.

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap 60 responden yang terdiri dari 30 *muzakki* dan 30 *amil* Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana seluruhnya menjadi pusat pengolahan data karena dianggap valid sehingga dapat digunakan dalam proses pengolahan data. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang diujikan menggunakan *independent sample t-test.* Dan ke 2 hipotesis tersebut terbukti dan terdukung oleh data. Kedua hipotesis tersebut adalah H1: Terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap transparansi pengelolaan zakat. H2: Terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap akuntabilitas pengelolaan zakat. Dalam pengujian hipotesis persepsi *amil* memiliki rata - rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan *muzakki*, baik dalam transparansi maupun akuntabilitas, pengelolaan zakat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat, dengan signifikansi sebesar 0,000 dan 0,000, yang lebih kecil dari alpha 0,050. 4 aspek dalam variabel transparansi yaitu Susunan organisasi dan tata kelola BAZDA,

Ketersediaan informasi kepada publik, Penyusunan,pelaksanaan, dan Pelaporan anggaran secara terbuka serta Jaminan integritas juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara *muzakki* dan *amil* secara signifikan. Begitu pula dengan 5 aspek dalam variabel akuntabilitas yaitu Akuntabilitas anggaran, Laporan keuangan periodik, Pertanggungjawaban tahunan, Laporan investigatif, Tingkat akuntabilitas secara keseluruhan.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Sampel penelitian yang minim yaitu 60 sampel yang terdiri dari 30 *muzakki* dan 30 *amil* dan lokasi penelitian yang hanya dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk lingkup Indonesia.
2. Skala likert yang digunakan menggunakan interval 1 sampai dengan 4 sehingga kemungkinan hasil yang diperoleh relatif kasar.

5.3. Saran

Sesuai dengan keterbatasan penelitian diatas, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan lingkup lokasi yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi *amil* dan pengelola Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menjalankan pengelolaan zakat sebagai amanah dari *muzakki* secara lebih transparan dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI

Arikunto, Suharsimi.1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ash Shiddieqy, Teuku Muhammad Hasbi. 1981. *Pedoman Zakat*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.

Djuwaini, Dimyaudiin. 2008. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Haryanto. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendrawan, MH. 2008. *Analisis Perbandingan Persepsi Masyarakat Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta(Studi Komparasi Masyarakat Di Dalam Dan Di Luar Kecamatan Keraton)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islaam Indonesia.

Irwanto, dkk. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

____. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mahsun, Mohamad. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Maryati, Sri. 2012. *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Muhammad, Hamid. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sekaran, Uma. 2011. *Research Method For Business:Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutedjo. 2010. *Persepsi Stakeholder Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Estándar Nasional Kabupaten Kendal*). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Walgito, B. 2001. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Yaya, Rizal, Ahim Abdurrahim, dan Peni Nugraheni. 2008. *Kesenjangan Harapan Antara Nasabah Dan Manajemen Terhadap Penyampaian Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Bank Syariah: Studi Empiris Bank Syariah Di Yogyakarta Dan Surakarta*. Jurnal SNA 11.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada :

Yth: Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan :

Nama : Mohamad Rifan Ardiansyah

No. Mahasiswa : 07312316

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat mengisi kuesioner yang telah saya sediakan. Kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data yang saya butuhkan dalam penelitian yang berjudul " ***Persepsi Muzakki Dan Amil Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat*** ", yang nantinya akan saya gunakan dalam penyusunan tugas akhir. Oleh karena itu saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi dengan apa adanya.

Atas kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 03 Juni 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Ataina Hudayati, Dra., Ak., M.Si., PhD.

Hormat Saya,

Mohamad Rifan Ardiansyah

BAGIAN I

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Mohon Diisi dengan singkat dan jelas mengenai identitas diri Bapak/Ibu dengan mengisi titik-titik atau memberi tanda X pada pilihan yang disediakan.

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : a. Pria
   b. Wanita
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir :
5. Posisi/ Jabatan Bapak/ Ibu saat ini :

LAMPIRAN 1

PERTANYAAN KUESIONER

Mohon Bapak/ Ibu menjawab pertanyaan dibawah ini terkait dengan Transparansi pengelolaan zakat dengan memberi tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan persepsi Bapak/ Ibu. Tersedia empat pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS).

Kuesioner: Transparansi Pengelolaan Zakat					
A.	**Susunan Organisasi dan Tata Kelola BAZDA**	**STS**	**TS**	**S**	**SS**
1.	Tugas pokok dan fungsi unit kerja sudah terdefinisi dengan jelas	1	2	3	4
2.	Tanggup jawab telah terdefinisi dengan jelas	1	2	3	4
3.	Tidak terjadi *overlapping* tugas pokok dan fungsi antar petugas	1	2	3	4

B.	**Ketersediaan Informasi Kepada Publik**	**STS**	**TS**	**S**	**SS**
4.	Informasi mengenai penerimaan dan penyaluran zakat telah tersedia untuk umum	1	2	3	4
5.	Informasi mengenai Laporan Pertanggungjawaban Zakat telah tersedia untuk umum	1	2	3	4
6.	Laporan Keuangan Zakat telah tersedia untuk umum	1	2	3	4
7.	Tersedia data realisasi anggaran 1 tahun sebelumnya sebagai pembanding	1	2	3	4
8.	Laporan Keuangan (Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Realisasi Anggaran, dan Catatan Atas Laporan Keuangan) telah disajikan dengan wajar (Objekrif, terandalkan)	1	2	3	4
9.	Publikasi keuangan zakat telah tepat waktu	1	2	3	4

	C. Penyusunan, Pelaksanaan, dan Pelaporan Anggaran Secara Terbuka	STS	TS	S	SS
10.	Tujuan dari anggaran penerimaan dan penyaluran zakat telah tertera jelas dalam program zakat	1	2	3	4
11.	Semua peraturan yang diacu oleh anggaran penerimaan dan penyaluran zakat telah dinyatakan dengan jelas	1	2	3	4
12.	Anggaran penerimaan dan penyaluran zakat dipersiapkan dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang pembangunan zakat	1	2	3	4
13.	Kebijakan baru (tahun sebelumnya tidak ada) digambarkan dengan jelas dalam anggaran penerimaan dan penyaluran zakat	1	2	3	4
14.	Tujuan program dinyatakan dengan jelas	1	2	3	4
15.	Sistem akuntansi yang tersedia memadai untuk pengelolaan keuangan zakat	1	2	3	4
16.	Pelaksanaan anggaran penerimaan dan penyaluran zakat selalu diaudit.	1	2	3	4
17.	Laporan Pelaksanaan anggaran penerimaan dan penyaluran zakat secara berkala selalu disampaikan kepada manajemen dan publik	1	2	3	4
18.	Hasil yang telah dicapai untuk program jangka panjang selalu disajikan dalam Laporan Pertanggungjawaban Zakat atau *Progress Report* tahunan	1	2	3	4
19.	Media yang digunakan untuk menyampaikan penerimaan dan penyaluran zakat telah memadai.	1	2	3	4

	D. Jaminan Integritas	STS	TS	S	SS
20.	Data anggaran telah menunjukkan prioritas penyaluran zakat	1	2	3	4
21.	Zakat sudah transparan dalam pengelolaan keuangan	1	2	3	4

Kuesioner: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Zakat					
A. Akuntabilitas Anggaran		**STS**	**TS**	**S**	**SS**
24.	Anggaran penyaluran zakat telah menampung aspirasi masyarakat	1	2	3	4
25.	Penyusunan anggaran penerimaan dan penyaluran zakat selalu tepat waktu	1	2	3	4
26.	Masyarakat (melalui wakilnya) selalu dilibatkan dalam penyusunan anggaran penerimaan dan penyaluran zakat	1	2	3	4
27.	Perubahan anggaran selalu melalui persetujuan manajemen	1	2	3	4

B. Laporan Keuangan Periodik		**STS**	**TS**	**S**	**SS**
28.	Penyampaian Laporan Keuangan kepada *stakeholder* selalu tepat waktu	1	2	3	4
29.	Isi laporan keuangan yang disampaikan telah sesuai dengan peraturan yang ada	1	2	3	4
30.	Pengelola zakat responsif terhadap tanggapan yang disampaikan masyarakat/ *stakeholder* atas laporan keuangannya.	1	2	3	4

C. Pertanggungjawaban Tahunan		**STS**	**TS**	**S**	**SS**
31.	Selalu diadakan rapat pleno *stakeholder* untuk membahas laporan keuangan yang diajukan pengurus BAZDA	1	2	3	4
32.	Tersedia waktu yang cukup bagi *stakeholder* untuk mengadakan verifikasi terhadap pertanggungjawaban zakat	1	2	3	4

D. Laporan Investigatif		**STS**	**TS**	**S**	**SS**
33.	Pengaduan dari masyarakat mendapat tanggapan yang memadai	1	2	3	4

E. Tingkat Akuntabilitas Secara Keseluruhan		**STS**	**TS**	**S**	**SS**
34.	Pengelolaan keuangan zakat dilakukan dengan penuh tanggung jawab	1	2	3	4

LAMPIRAN 2
DATA REKAPITULASI

DATA REKAPITULASI

No	Petugas	Transparansi																					Akuntanbilitas Pengelolaan Keuangan											
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	X1	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	X2
1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2,8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3,4	3	3	1	1	2	2	3	1	3	1	1	1,9
3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2,7	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2,5
4	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2,4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2,7
5	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2,8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2,9
6	1	3	3	3	2	1	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2,2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2,4
7	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2,6	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2,4
8	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2,7	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2,5
9	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2,8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	2,8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2,8
11	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2,1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2,2
12	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2,9	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	2,5
13	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2,5
14	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2,2
15	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2,3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2,3
16	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2,9	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2,7
17	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	2,7	2	2	2	3	3	1	3	1	3	3	3	2,4
18	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2,1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2,3
19	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2,1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2,5
20	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2,5	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2,7
21	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	1	2,8	1	1	2	3	3	1	3	1	3	1	3	2
22	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	2,6	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2,5
23	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	4	3	4	4	1	3	1	1	2	3	3	1	3	1	3	1	3	2
24	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2,8	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	3	2,3
25	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1,9
26	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2,7	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2,4
27	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2,9	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2,8
28	1	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,8	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2,8
29	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,7	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2,8
30	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2,9	2	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3

No	Petugas	Transparansi																						Akuntanbilitas Pengelolaan Keuangan											
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	X1	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	X2
31	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2,4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2,8
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2,6
33	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2,8
34	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2,8
35	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1
36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1
37	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2,9
38	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2,6
39	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3,3
40	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1
41	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3,5	4	3	4	4	3	4	4	6	3	3	4	3,8
42	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1
43	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3,3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1
44	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1
45	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3,1
47	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3,1
48	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3,6	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3,3
49	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3,1
50	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3,1
51	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1
52	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3,4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3,6
53	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3,1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3,5
55	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3,1
57	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	2	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2,5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,2
59	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3,2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3,1
60	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2,8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

LAMPIRAN 3
Uji Validitas

		Total
P1	Pearson Correlation	.735(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P2	Pearson Correlation	.720(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P3	Pearson Correlation	.729(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P4	Pearson Correlation	.739(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P5	Pearson Correlation	.705(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P6	Pearson Correlation	.819(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P7	Pearson Correlation	.793(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P8	Pearson Correlation	.725(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60

P9	Pearson Correlation	.630(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P10	Pearson Correlation	.527(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P11	Pearson Correlation	.498(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P12	Pearson Correlation	.337(**)
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	60
P13	Pearson Correlation	.492(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P14	Pearson Correlation	.738(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P15	Pearson Correlation	.388(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	60
P16	Pearson Correlation	.512(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P17	Pearson Correlation	.545(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P18	Pearson Correlation	.710(**)

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P19	Pearson Correlation	.619(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P20	Pearson Correlation	.534(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
P21	Pearson Correlation	.552(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Tot	Pearson Correlation	1
	Sig. (2tailed)	
	N	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	Tot
P24	Pearson Correlation	1	.791**	.551**	.150	.400**	.597**	.489**	.545**	.359**	.377**	.144	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.254	.002	.000	.000	.000	.005	.003	.271	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P25	Pearson Correlation	.791**	1	.511**	.087	.203	.505**	.305*	.428**	.171	.445**	.252	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.508	.120	.000	.018	.001	.191	.000	.052	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P26	Pearson Correlation	.551**	.511**	1	.587**	.292*	.464**	.314*	.594**	.358**	.323*	.378**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.024	.000	.015	.000	.005	.012	.003	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P27	Pearson Correlation	.150	.087	.587**	1	.234	.325*	.252	.504**	.218	.373**	.398**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.254	.508	.000		.072	.011	.052	.000	.094	.003	.002	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P28	Pearson Correlation	.400**	.203	.292*	.234	1	.508**	.457**	.183	.533**	.082	.202	.556**
	Sig. (2-tailed)	.002	.120	.024	.072		.000	.000	.162	.000	.534	.121	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P29	Pearson Correlation	.597**	.505**	.464**	.325*	.508**	1	.294*	.623**	.218	.357**	.161	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.011	.000		.023	.000	.095	.005	.220	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P30	Pearson Correlation	.489**	.305*	.314*	.252	.457**	.294*	1	.316*	.699**	.168	.055	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.015	.052	.000	.023		.014	.000	.199	.678	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P31	Pearson Correlation	.545**	.428**	.594**	.504**	.183	.623**	.316*	1	.080	.488**	.379**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.162	.000	.014		.545	.000	.003	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P32	Pearson Correlation	.359**	.171	.358**	.218	.533**	.218	.699**	.080	1	.052	.215	.469**
	Sig. (2-tailed)	.005	.191	.005	.094	.000	.095	.000	.545		.692	.099	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P33	Pearson Correlation	.377**	.445**	.323*	.373**	.082	.357**	.168	.488**	.052	1	.346**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.012	.003	.534	.005	.199	.000	.692		.007	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P34	Pearson Correlation	.144	.252	.378**	.398**	.202	.161	.055	.379**	.215	.346**	1	.516**
	Sig. (2-tailed)	.271	.052	.003	.002	.121	.220	.678	.003	.099	.007		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Tot	Pearson Correlation	.776**	.690**	.747**	.555**	.556**	.750**	.553**	.772**	.469**	.613**	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4
UJI REABILITAS VARIABEL TRANSPARANSI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	21

UJI REABILITAS VARIABEL AKUNTABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	11

LAMPIRAN 5
UJI NORMALITAS VARIABEL TRANSPARANSI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Susunan organisasi	Ketesediaan informasi	Penyusunan, pelaksanaan secara terbuka	Jaminan integritas	Transparansi
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	2.9278	2.9194	2.8967	2.4167	2.8619
	Std. Deviation	.53182	.50468	.31135	.79813	.37543
Most Extreme Differences	Absolute	.287	.213	.197	.284	.111
	Positive	.213	.089	.115	.166	.063
	Negative	-.287	-.213	-.197	-.284	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		2.226	1.653	1.523	2.202	.861
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.008	.019	.000	.448

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI NORMALITAS VARIABEL AKUNTABILITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Akuntabilitas anggaran	Laporan keuangan periodik	Pertanggungjawaban	Laporan investigasi	Tingkat akuntabilitas	Akuntabilitas Pengelolaan keuangan
N		60	60	60	60	60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	2.7042	2.7556	2.8417	2.7667	3.1500	2.7894
	Std. Deviation	.43786	.51298	.49138	.81025	.73242	.41152
Most Extreme Differences	Absolute	.267	.300	.326	.380	.319	.146
	Positive	.183	.167	.257	.270	.281	.132
	Negative	-.267	-.300	-.326	-.380	-.319	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		2.068	2.322	2.528	2.943	2.470	1.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.157

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 6
UJI HIPOTESIS VARIABEL TRANSPARANSI

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Transparansi	Equal variances assumed	5.069	.028	-6.265	58	.000	-.47302	.07551	-.62416	-.32188
	Equal variances not assumed			-6.265	51.933	.000	-.47302	.07551	-.62453	-.32150

Group Statistics

	Persepsi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Transparansi	Muzakki	30	2.6254	.33874	.06185
	Amil	30	3.0984	.23725	.04332

UJI HIPOTESIS VARIABEL AKUNTABILITAS

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Akuntabilitas Pengelolaan keuangan	Equal variances assumed	6.633	.013	-7.824	58	.000	-.58485	.07475	-.73447	-.43522
	Equal variances not assumed			-7.824	53.684	.000	-.58485	.07475	-.73473	-.43497

Group Statistics

	Persepsi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Akuntabilitas Pengelolaan keuangan	Muzakki	30	2.4970	.32798	.05988
	Amil	30	3.0818	.24504	.04474

LAMPIRAN 7
UJI BEDA ASPEK – ASPEK VARIABEL TRANSPARANSI

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Susunan organisasi	Muzakki	30	21.93	658.00
	Amil	30	39.07	1172.00
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Susunan organisasi
Mann-Whitney U	193.000
Wilcoxon W	658.000
Z	-4.072
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Ketesediaan informasi	Muzakki	30	21.20	636.00
	Amil	30	39.80	1194.00
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Ketesediaan informasi
Mann-Whitney U	171.000
Wilcoxon W	636.000
Z	-4.192
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Penyusunan, pelaksanaan secara terbuka	Muzakki	30	20.82	624.50
	Amil	30	40.18	1205.50
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Peny usunan, pelaksanaan secara terbuka
Mann-Whitney U	159.500
Wilcoxon W	624.500
Z	-4.366
Asy mp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Jaminan integritas	Muzakki	30	19.80	594.00
	Amil	30	41.20	1236.00
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Jaminan integritas
Mann-Whitney U	129.000
Wilcoxon W	594.000
Z	-5.011
Asy mp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

UJI BEDA ASPEK – ASPEK VARIABEL AKUNTABILITAS

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Akuntabilitas anggaran	Muzakki	30	18.55	556.50
	Amil	30	42.45	1273.50
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Akuntabilitas anggaran
Mann-Whitney U	91.500
Wilcoxon W	556.500
Z	-5.597
Asy mp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laporan keuangan periodik	Muzakki	30	22.65	679.50
	Amil	30	38.35	1150.50
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Laporan keuangan periodik
Mann-Whitney U	214.500
Wilcoxon W	679.500
Z	-3.686
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pertanggungjawaban	Muzakki	30	22.22	666.50
	Amil	30	38.78	1163.50
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Pertanggungjawaban
Mann-Whitney U	201.500
Wilcoxon W	666.500
Z	-4.124
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laporan investigasi	Muzakki	30	24.70	741.00
	Amil	30	36.30	1089.00
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Laporan investigasi
Mann-Whitney U	276.000
Wilcoxon W	741.000
Z	-3.030
Asy mp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: Persepsi

Ranks

	Persepsi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tingkat akuntabilitas	Muzakki	30	20.30	609.00
	Amil	30	40.70	1221.00
	Total	60		

Test Statistics[a]

	Tingkat akuntabilitas
Mann-Whitney U	144.000
Wilcoxon W	609.000
Z	-5.200
Asy mp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Persepsi